



**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MAN FAKFAK KABUPATEN FAKFAK PROVINSI PAPUA BARAT**

Risna

Madrasah Aliyah Negeri Fakfak
risnadewara2018@gmail.com

Diterima : 2025-05-11

Direvisi : 2025-05-30

Disetujui : 2025-06-22

ABSTRACT

This is a study with the objectives: 1). to analyze the influence of the Independent Curriculum on students' learning interests in Faith and Morals Subject in class X MAN Fakfak 2). to analyze the influence of the Independent Curriculum on student learning outcomes in Faith and Morals Subject in class X MAN Fakfak. 3). to identify inhibiting and supporting factors of the implementation of the Independent Curriculum on students' interests and learning outcomes in Faith and Morals Subject in class X MAN Fakfak. The research method used is a quantitative method. The results of the study showed that: 1) Students' interest in learning Akidah Akhlak taught with the implementation of the Independent Curriculum in Class X A MAN Fakfak was in the very high category 2) Students' learning outcomes in learning Faith and Morals Subject taught with the implementation of the Independent Curriculum in class X A MAN Fakfak were in the very high category. 3). The supporting factors for the influence of the implementation of the Independent Curriculum on students' interest and learning outcomes in learning Faith and Morals Subject in Class X MAN Fakfak, namely the existence of KMA 347 of 2022 and Akidah Akhlak teachers participating in training on the implementation of the Independent Curriculum independently. Furthermore, the inhibiting factors for the influence of the implementation of the Independent Curriculum on students' interest and learning outcomes in learning Faith and Morals Subject in Class X MAN Fakfak, namely problems related to teachers, the madrasah ecosystem, and students.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Interest, Learning Outcomes, Faith and Morals Subjects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1). untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN Fakkak 2). untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN Fakkak. 3). untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN Fakkak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas X A MAN Fakkak masing-masing berada pada kategori sangat tinggi. 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada kelas X A MAN Fakkak masing-masing berada pada kategori sangat tinggi. 3). Adapun faktor pendukung pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN Fakkak, yaitu adanya KMA 347 Tahun 2022 dan guru Akidah Akhlak mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. Selanjutnya, faktor penghambat pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN Fakkak, yaitu problem yang berkaitan dengan guru, ekosistem madrasah, dan siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Minat Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan generasi muda. Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Harapannya, hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena mereka bisa belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Minat belajar adalah faktor kunci dalam proses pendidikan. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pendidikan. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan minat belajar siswa meningkat melalui metode pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan inovatif. Selain itu, kurikulum ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Hasil belajar siswa adalah indikator utama dari efektivitas sebuah kurikulum.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa memungkinkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan beragam juga membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan lebih efektif.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan. Guru perlu melakukan berbagai penyesuaian dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, yang memerlukan kesiapan dan kompetensi profesional yang tinggi. Selain itu, dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai juga merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Dalam dunia pendidikan, sejak awal adanya kurikulum sampai saat ini, Indonesia telah banyak menggunakan kurikulum. Kurikulum yang telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan dimulai pada tahun 1947. Adanya pergantian kurikulum yang terus terjadi adalah sebagai perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Selain itu, perubahan tersebut terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya. Zaman yang semakin maju menjadikan dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim di mana dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan Kurikulum Merdeka perubahan sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa.¹ Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri.²

Menurut penelitian Evi Susilowati,³ bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru yang masih belum sepenuhnya paham Kurikulum Merdeka, sulit menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan

¹Rahayu, et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313-6319.

²Siti Wahyuni. "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 13404-13408.

³Evi Susilowati, "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115-132.

metode ceramah dan siswa mendengarkan. Selain itu, kemandirian siswa masih membutuhkan pengawasan yang intensif dari para siswa secara menyeluruh sehingga menyebabkan para guru PAI kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mandiri belajar. Masalah yang dihadapi oleh guru PAI ketika mencoba mengimplementasikan kurikulum ini selain seorang guru dituntut sebagai fasilitator, juga haruslah mampu membuat siswanya aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilakukan apabila siswa hanya mengikuti instruksi guru tanpa memiliki inisiatif sendiri. 4

Dalam hasil penelitian Ahmad Rifai, dkk,⁵ bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD sampai di SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam PAI yaitu Akidah Akhlak, yang dikenal dengan buahnya ilmu. Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik berupa jasmaniah ataupun rohaniah. Menjadi suatu wadah bagi pendidikan sebagai bentuk pengetahuan kepada siswa mengenai ilmu agama, menumbuh suburkan hubungan yang humanis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam. Akidah yang berkenaan dengan keyakinan/keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dan akhlak merupakan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya. Arah dan tujuan daripada pendidikan pada hakekatnya yaitu perbaikan Akidah dan Akhlak sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Sesungguhnya Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”
(H.R.Bukhari)

Betapa pentingnya posisi akhlak dalam kehidupan sebagaimana hadist di atas Rasulullah Saw. diutus oleh Allah Swt. untuk menyempurnakan akhlak umat manusia yang saat itu berada pada masa jahiliyah. Hal itulah yang menyebabkan pentingnya akhlak sebagai pondasi keimanan seseorang. Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat karena akhlak

⁴Shinta Sri Pillawaty et al., "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1 (2023): 379-388.

⁵Ahmad Rifa'i et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006-1013.

yang baik menunjukkan bukti keimanan yang baik begitupun sebaliknya. Rasulullah Saw. tidak menyatakan sebagai pencetus melainkan sebagai penyempurna terhadapnya. Artinya, kita semua pada hakikatnya sudah memiliki perilaku akhlak yang mulia dengan mengikuti ajaran Rasulullah Saw., namun jika tidak kita pelihara dan jaga dengan baik maka akan menyusut dan melemah. Dengan akhlak yang baik maka seseorang akan senantiasa terdorong untuk berbuat baik dan menjauhi yang dilarang.⁶

Pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan, dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

Berdasarkan studi pendahuluan, MAN Fakfak merupakan salah satu dari beberapa madrasah negeri yang dipercaya dan diijinkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 oleh Kementerian Agama. Akan tetapi, tidak untuk semua jenjang kelas, hanya di kelas X saja dan dikelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya, kurikulum 2013. Pada penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan di MAN Fakfak terdapat beberapa perubahan, terutama dalam sistem pembelajarannya, di mana Kurikulum Merdeka lebih memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari siswa. Namun kebijakan yang berlaku ini juga memiliki kelemahan di mana tidak semua guru langsung paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum masih baru serta waktu yang singkat untuk memahami Kurikulum Merdeka ini dan harus sudah mulai mempersiapkan untuk memberikan materi ke siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap jalannya sistem pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. (wawancara dengan Bapak Jabbar, S.Pd.I., Gr., Selaku Guru Akidah Akhlak kelas X-XII MAN Fakfak pada tanggal 29 Mei 2023)

Sebagaimana hasil observasi awal penulis, menemukan bahwa di MAN Fakfak sudah menggunakan Kurikulum Merdeka di semua mata pelajaran dan telah berlangsung selama 1 tahun ajaran. Dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 dengan implementasi hanya pada kelas X sementara kelas XI dan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 dan pada tahun ajaran 2024/2025 ini akan melanjutkan Kurikulum Merdeka dengan implementasinya di kelas X dan XI yang menggunakan Kurikulum Merdeka dan untuk kelas XII masih melanjutkan kurikulum 2013. Akan tetapi, pada kenyataannya sebagian guru belum sepenuhnya paham

⁶Subhan Abdullah Acim dan Muhammad Fikri, *Arba'in Hadis (Perspektif Ontology Dakwah)*. (Mataram: Sanabil, 2021), h. 4-5.

mengenai pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka karena dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas beberapa aspek yang ada di Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, dan assesmen diagnostik belum dilaksanakan oleh semua guru, terutama pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Fakfak siswa dituntut untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari siswa. Namun, dikarenakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum baru, maka guru perlu memahami betul konsep dari Kurikulum Merdeka sehingga akan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN Fakfak 2). untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN Fakfak. 3). untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN Fakfak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Fakfak yang berjumlah 171 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Sampel penelitian berjumlah 60 orang yang dipilih dari dua kelas dengan menggunakan teknik random kelas dan teknik matching. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan kuisioner (angket), test, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Minat Belajar Siswa yang Diajar dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dan yang Tidak Diajar dengan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN Fakfak

Minat belajar Akidah Akhlak pada pengkategorisasian nilai untuk kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kategorisasi nilai tersebut diperoleh dari hasil analisis deskriptif di mana pada analisis ini menunjukkan rata-rata minat belajar yang diperoleh siswa untuk kedua kelas, yaitu kelas yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan dengan kelas yang tidak diajara dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa minat belajar Akidah Akhlak rata-rata berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 23 dan persentase 76.66 % sedangkan pada kelas yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka, siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 26 dan persentase 86.66 %. Begitupun dengan nilai rata-rata untuk setiap siswa pada masing-masing kelas tersebut yang ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif memiliki perbedaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan secara umum kedua kelas memiliki minat belajar Akidah Akhlak berbeda pada kelas yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka maupun yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Gambaran Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dan yang Tidak Diajar dengan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN Fakfak

Hasil belajar Akidah Akhlak terlihat pada pengkategorisasian nilai untuk kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kategori nilai tersebut diperoleh dari hasil analisis deskriptif di mana pada analisis ini menunjukkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa untuk kedua kelas, yaitu kelas yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan kelas yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup besar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil belajar siswa pada materi Akidah Akhlak yang berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 8 siswa dengan persentase 26.66 % sedangkan pada kelas yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka, siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 4 siswa dengan persentase 13.33 %. Nilai rata-rata (mean) untuk masing-masing kelas tersebut yang ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif memiliki perbedaan yang cukup

besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan atau secara umum kedua kelas memiliki hasil belajar Akidah Akhlak yang berbeda, pada kelas yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Kelas X A) dan yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka (Kelas X B).

C. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN Fafak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan minat belajar Akidah Akhlak antara siswa yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan siswa yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis uji t-2 sampel independen di mana diperoleh nilai thitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel. Berdasarkan hasil tersebut maka pengambilan kesimpulan hipotesis, yaitu H_a diterima H_0 ditolak. Dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan minat belajar Akidah Akhlak antara kelas yang diajar menggunakan implementasi Kurikulum Merdeka dengan kelas yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai rata-rata minat belajar Akidah Akhlak yang diperoleh siswa untuk kedua kelompok/kelas tersebut pada dasarnya memiliki perbedaan dan rata-rata berada pada kategori tinggi.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang baru di cetuskan oleh Kemendikbudristek, Nadiem Makarim pada bulan Februari 2022. Kurikulum Merdeka ini adalah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013 yang dianggap belum berhasil dan mengalami krisis pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah sebagai kurikulum pemulih pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024 pemulihan ini yang disebabkan dampak adanya pandemi covid-19 yang menyebar luas di seluruh Indonesia sehingga berdampak pada semua lembaga pendidikan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.⁷ Kurikulum Merdeka menciptakan kegiatan pembelajaran yang fleksibel serta memberikan kebebasan kepada siswa maupun guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Kurikulum Merdeka dengan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda, yang mana konten akan lebih optimal untuk peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetisinya.

Program yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian pada kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya adalah Darmayanti mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka bukan sekedar jargon. Namun Kurikulum Merdeka bisa dikatakan sebagai otonom dalam sebuah pendidikan, kemerdekaan pendidikan mulai dihidupkan lagi pada saat ini, yakni memerdekakan pendidikan, memerdekakan

⁷Tuti Marlina, "Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, vol. 1, no. 1 (2022): 67-72.

guru, memerdekakan siswa serta dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif sehingga siswa ssmemiliki beraneka ragam cara belajarnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak yang signifikan antara siswa kelas X MAN Fakfak yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan siswa Kelas X MAN Fakfak yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa Kelas X MAN Fakfak pada pembelajaran Akidah Akhlak antara siswa Kelas X A yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan siswa kelas X B yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis uji t-2 sampel independen di mana diperoleh nilai thitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel. Berdasarkan hasil tersebut maka pengambilan kesimpulan hipotesis, yaitu H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa Kelas X A MAN Fakfak yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan siswa Kelas X B MAN Fakfak yang tidak ajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh siswa untuk kedua kelompok/kelas tersebut pada dasarnya memiliki perbedaan yang cukup besar dan rata-rata berada pada kategori tinggi.

Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di mana untuk faktor internal, yaitu dari siswa itu sendiri. Di antaranya adalah minat siswa yang sangat mempengaruhi respon pada saat pembelajaran berlangsung. sedangkan untuk faktor eksternal, yaitu waktu pembelajaran yang sangat kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X A MAN Fakkaf masing-masing berada pada kategori sangat tinggi sedangkan minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X B MAN Fakkaf masing-masing berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak yang diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada kelas X A MAN Fakkaf masing-masing berada pada kategori sangat tinggi sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak pada pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak diajar dengan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X B MAN Fakkaf masing-masing berada pada kategori tinggi.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN Fakkaf

- a. Faktor Pendukung Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN Fakkaf

Adapun faktor pendukung pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN Fakkaf, yaitu:

- 1) adanya Keputusan Menteri Agama (KMA) 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
 - 2) guru Akidah Akhlak mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri di <https://pintar.kemenag.go.id/pelatihan>
- b. Faktor Penghambat Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN Fakkaf
 - 1) Problem yang berkaitan dengan guru
 - a) Kurangnya pemahaman guru Akidah Akhlak terhadap Kurikulum Merdeka
 - b) Guru masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran
 - 2) Problem yang berkaitan dengan ekosistem madrasah
 - 3) Problem yang berkaitan dengan siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun implikasi yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Guna peneliti selanjutnya, dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka maka diperlukan kontrol yang maksimal terhadap siswa.
2. Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah Kelas X A dan Kelas X B MAN Fakfak Tahun Pendidikan 2023/2024 di mana jika penelitian yang selanjutnya dilakukan dengan sampel yang berbeda maka hasil yang ditunjukkan juga akan berbeda. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda yang sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar.
3. Kurikulum merdeka adalah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013 yang dianggap belum berhasil dan mengalami krisis pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl, *et.al.* "Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka di SMAN 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 2 (2023): 147-164.
- Ananda, et al. "Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari masa ke masa." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102-108.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Irhamni, Muhammad dan Kartika Wanojaleni, "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI MA PESANTREN PEMBANGUNAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP." *Mamba'ul'Ulum* (2024): 47-58.
- Jannah, Faridahtul, et al. "Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55-65.
- Khazin, Nur. "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 6, no. 2 (2024).
- Malik, Abdul. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH DDI SAKEANG." *MARUKI JOURNAL* 2, no. 1 (2024): 49-60.
- Marlina, Tuti. "Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, vol. 1, no. 1 (2022): 67-72.
- Miladiah, Sofa Sari, et al. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

- Muamar, et al. "Evaluasi Proses Pembelajaran Pai Dalam Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Kota Bima." *TADARUS* 11, no. 1 (2022).
- Nafi'ah, Khoirotnun. "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas." *Tesis*. Purwokerto : UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- Nisa, Ainy Khairun, dan M. Al Ghifari. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan KebahasaAraban* 6, no. 2 (2023).
- Pillawaty, Shinta Sri, et al. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1 (2023): 379-388.
- Pandriadi, Pandriadi, dkk., *Statistika Dasar* Bandung: Widina Media Utama, 2023.
- Prastiyo, Fendika, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group, 2019.
- Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44-48.
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak." *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313-6319.
- Rifa'i, Ahmad, et al. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022): 1006-1013.
- Riyanti, Asih. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Setyawan, Ig. Dodiet Aditya, dkk., *Buku Ajar Statistika*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia, 2016, Dikutip dalam Retno Murti Setyorini, *Kumpulan Rancangan Pembelajaran Menyenangkan Sesuai Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Guepedia, 2022.
- Susilowati, Evi. "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115-132.
- Syarifah, Syarifah. "Active learning teach like Finland." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019).
- Tuerah, Roos MS, dan Jeanne M. Tuerah. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 979-988.
- Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Wahyuni, Siti. "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4, no. 6 (2022): 13404-13408.

Wulandari, Yuli dan Lia Ariska Ritonga, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Langkat." *Journal Millia Islamia* 2, no. 2 (2024): 345-358.

Zaenuddin, Karnita, et al. "Pengembangan E-Modul Fisika Model Pembelajaran INoSIT untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Sains Peserta Didik SMP/MTs." *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika* 9, no. 1 (2024): 24-36.